

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling sempurna, karena manusia diberikan kelebihan berupa akal untuk berpikir dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lain. Oleh karena itu Allah SWT menyeru manusia untuk menuntut ilmu. Firman-Nya yang berbunyi;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِ ٣ وَرَبُّكَ الْكَرِيمُ ٤
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

Artinya; “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1 – 5).¹

Q.S Al-Alaq tersebut merupakan surat yang pertama kali turun yang isinya berupa perintah untuk membaca. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa Allah SWT menunjukkan betapa pentingnya masalah pendidikan bagi manusia. Saat ini pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Besarnya dana pendidikan dan fasilitas pendidikan yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat tujuan pendidikan. Namun, pemerintah pun terus melakukan pembenahan-pembenahan sistem pendidikan, mulai dari meningkatkan anggaran pendidikan serta upaya mensejahterakan para guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini belumlah cukup dan diperlukan usaha dari guru itu sendiri untuk senantiasa meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.

Usaha apapun yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan pada akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana

¹ Al-Qur'an, Surat Al-Baqarah ayat 121, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 1079.

tertera dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan berbangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak dapat luput dari beberapa dimensi yang satu sama lain saling berkaitan. Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi yang sangat penting dalam pendidikan.

Salah satu tugas guru adalah membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.² Apabila seorang guru bermalas-malasan melakukan tugas sebagai pengajar, manalah mungkin proses tersebut dapat berlangsung dengan baik dan optimal. Oleh karena itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik atau prestasi belajar.

Kurikulum merupakan penjabaran tujuan pendidikan yang menjadi landasan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu disamping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang benar perlu ada sistem penilaian yang baik dan terencana.

Guru harus mampu menguasai ketiga dimensi tersebut. Dalam hal penguasaan kurikulum, guru hendaknya mampu menguasai materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Dalam penguasaan poses pembelajaran, guru hendaknya mampu menciptakan metode pembelajaran yang mudah dipahami

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Rineka Cipta, 1995, hlm. 97.

dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan dalam hal penguasaan penilaian, seorang guru yang baik adalah guru yang mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan penilaian dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan akhir dari suatu proses belajar mengajar adalah kegiatan evaluasi (tes). Evaluasi merupakan kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dengan kriteria tertentu pada mata pelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Melakukan suatu penilaian juga hampir sama artinya melakukan evaluasi yang merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrumen penggal data seperti tes perbuatan, tes tertulis, tes lisan.³

Suatu alat evaluasi yang baik akan mencerminkan kemampuan sebenarnya dan hasil tes yang dievaluasi bisa membedakan peserta didik yang pandai (diatas rata-rata), peserta didik yang kemampuannya sedang (pada kelompok rata-rata) dan peserta didik yang kemampuannya kurang (dibawah rata-rata). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran selain guru yang profesional juga dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri. Ketika guru memberikan pelajaran maka peserta didik diharapkan mampu merespon dengan baik sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang baik pula. Selain itu dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 20.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴ Keberhasilan pembelajaran diukur melalui evaluasi. Dalam mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) khususnya kebanyakan guru menggunakan teknik tes tertulis untuk mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik. Padahal sekali-kali perlu kiranya dilakukan tes dengan teknik yang berbeda, misalnya tes lisan. Hal ini berguna agar peserta didik tidak bosan dan lebih tertantang dalam menjawab soal.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa ketika dilaksanakan tes tertulis budaya contek-mencontek sangat banyak dilakukan oleh peserta didik sehingga peserta didik yang kurang memahami materi cenderung mengandalkan jawaban dari temannya. Sedangkan pada tes lisan peserta didik benar-benar dituntut untuk menjawab soal itu secara individu, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara langsung. Selain itu dengan menggunakan tes lisan, peserta didik dapat berlatih menghadapi *event-event* perlombaan Baca Tulis Al-Qur'an, misalnya lomba *qira'ah*, *tartil* dan sebagainya.

Hasil evaluasi pembelajaran yang berupa nilai raport mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) di MI. Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara diperoleh dari akumulasi nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Dimana dalam ulangan tersebut, guru mengevaluasi para peserta didik dengan teknik tes tertulis dan tes lisan menjadi satu kesatuan. Rata-rata nilai raport pada tahun pelajaran sebelumnya (2014/2015) sudah di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.⁵

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 22.

⁵ Hasil wawancara dengan Mohammad Ahsan, selaku Guru Baca Tulis Al-Qur'an MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara, tanggal 05 September 2015 pukul 08.15.

diterapkan pada evaluasi pembelajaran bidang studi Baca Tulis Al-Qur'an .
Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul penelitian “Komparasi Evaluasi Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an antara Penggunaan Tes Lisan dan Tulis di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah sebagaimana berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tes tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat, memahami, dan menerapkan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Adakah interaksi antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat, memahami dan menerapkan dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan agar penelitian terarah dalam memperoleh hasil yang harus dicapai, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat, memahami dan menerapkan pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mengetahui interaksi antara hasil belajar peserta didik kelas VI dalam tingkatan kognitif mengingat, memahami dan menerapkan dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tertulis pada mata pelajaran di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap seluruh kinerja dalam dunia pendidikan dalam memilih suatu teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Semakin baik teknik yang digunakan makin efektif pula pencapaian tujuannya. Untuk itu diharapkan penelitian ini memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Verifikasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai hasil belajar peserta didik kelas VI dengan

menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI dengan menggunakan teknik evaluasi tes lisan dan tulis pada mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Mafatihul Akhlaq Demangan Tahunan Jepara.

